

BAB II

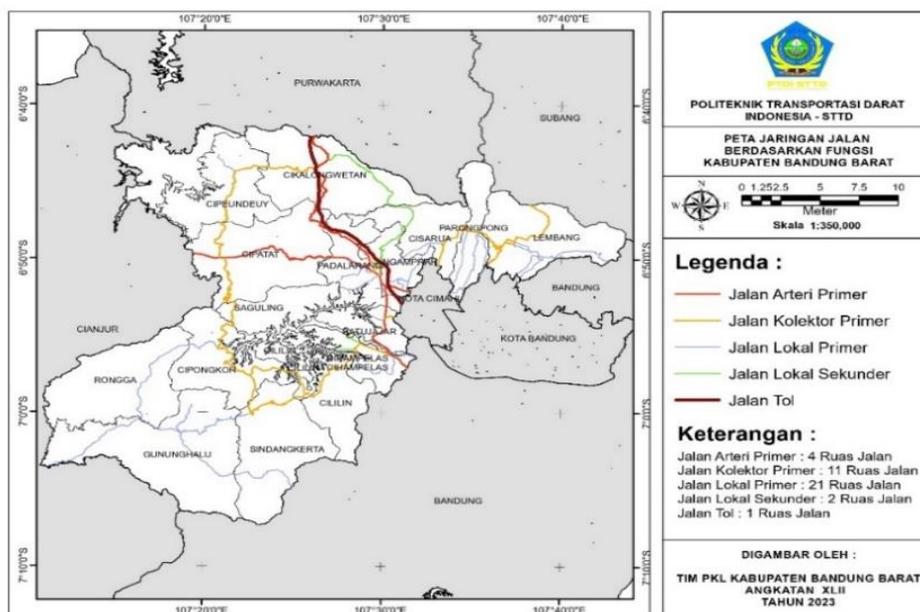
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi yaitu kegiatan perpindahan orang dan barang dari tempat satu ke tempat lain yang dapat dilakukan dengan kendaraan dan tanpa kendaraan (Tenri Sompia et al., 2021). Transportasi sebagai perwujudan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib, nyaman, serta dapat mendukung pemerataan pertumbuhan stabilitas.

2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan yaitu suatu infrastruktur transportasi yang sangat penting guna memperlancar kegiatan ekonomi. Kabupaten Bandung Barat memiliki karakteristik pola jaringan jalan berbentuk radial, dimana pola pergerakan kendaraan menuju pada kawasan wilayah *Central Business District*. Jaringan jalan di Kabupaten Bandung Barat menurut statusnya terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten. Sedangkan menurut fungsinya terdiri dari jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal. Berikut ini peta jaringan jalan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan fungsinya dapat dilihat pada **Gambar II. 1**.



Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi

Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat, 2023

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2015 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Nasional, bahwa dilihat dari statusnya jalan yang ada di Kabupaten Bandung Barat terdiri dari jalan nasional sepanjang 43,11 km, jalan provinsi 73 km, dan jalan kabupaten 648 km. Sedangkan jalan berdasarkan fungsi yang adalah jalan arteri primer, jalan kolektor primer, jalan lokal primer, dan jalan lokal sekunder. Jalan Nasional di Kabupaten Bandung Barat mayoritas bertipe 2/2 TT, dan juga beberapa ruas jalan bertipe 4/2 TT serta satu ruas jalan dengan tipe 2/2 T. Sedangkan untuk jalan provinsi dan jalan kabupaten yakni mayoritas bertipe 2/2 TT atau tidak terbagi dan beberapa jalan menerapkan sistem satu arah 2/1 T.

Berdasarkan Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka (2023) menyatakan bahwa jalan di Kabupaten Bandung Barat sebagian besar dalam kondisi baik adalah sepanjang 347,40 km, dalam kondisi sedang 54,45 km, dalam kondisi rusak 45,19 km, serta dalam kondisi rusak berat 78,53 km. Jika dilihat dari jenis permukaan jalan yang sudah diaspal atau diperkeras beton 360,02 km, dan sisanya merupakan jenis jalan kerikil, jalan tanah, dan lainnya.

2.1.2 Kondisi Lalu Lintas

Dalam melakukan mobilisasi atau perpindahan masyarakat Kabupaten Bandung Barat menggunakan angkutan darat yang digunakan untuk mendorong perpindahan di Kabupaten Bandung Barat berupa angkutan umum, kendaraan pribadi, dan juga banyak masyarakat Kabupaten Bandung Barat yang menggunakan jasa angkutan online dalam melakukan mobilisasi.

Kondisi lalu lintas di Kabupaten Bandung Barat pada saat ini bisa dikatakan ramai dikarenakan volume harian rata-rata lalu lintas cukup tinggi dan didominasi oleh kendaraan pribadi dan kendaraan berat terutama di ruas jalan arteri, yakni pada saat akhir pekan di kawasan-kawasan tertentu. Hal ini disebabkan jalan arteri Kabupaten Bandung Barat sebagai akses penghubung keluar-masuk daerah lain dan juga dilalui oleh kendaraan berat atau besar, misalnya kendaraan angkutan barang dan angkutan umum.

2.1.3 Kondisi Sarana Transportasi

Dalam pergerakan transportasi Kabupaten Bandung Barat menggunakan dua jenis angkutan, yaitu angkutan pribadi dan angkutan umum. Angkutan pribadi yang tersedia adalah sepeda motor, mobil pribadi, dan sepeda yang didominasi penggunaan kendaraan yaitu kendaraan pribadi yang berupa sepeda motor. Angkutan umum di Kabupaten Bandung Barat terbagi menjadi dua, yaitu Angkutan Umum Dalam Trayek dan Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek. Angkutan Umum Dalam Trayek di Kabupaten Bandung Barat yang tersedia adalah Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perbatasan, Angkutan Pedesaan dan Trans Metro Pasundan (TMP). Angkutan umum lainnya yang tersedia adalah Kereta api. Sedangkan Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek di Kabupaten Bandung Barat meliputi Angkutan Karyawan. Sebagai angkutan pendukung (paratransit) daerah di Kabupaten Bandung Barat dilayani oleh delman, dan ojek.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kondisi wilayah kajian dalam penelitian ini yaitu pada kawasan Komersial Cipatik Kabupaten Bandung Barat, dimana kawasan ini merupakan pusat perdagangan dan aktivitas ekonomi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pada wilayah kawasan tersebut. Kawasan Komersial Cipatik mengalami perkembangan pesat dalam aktivitas perdagangan dan memiliki pergerakan arus yang tinggi. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya kecepatan rata-rata pada ruas jalan kawasan komersial salah satunya pada ruas Jalan Raya Cipatik yang bertipe ruas jalan 2/2 TT dan termasuk jalan arteri primer yang terletak di Kecamatan Cihampelas. Jalan ini merupakan akses jalan untuk keluar masuk Kabupaten Bandung Barat dengan banyaknya kendaraan berat yang melewati ruas jalan tersebut yang menyebabkan tingginya pergerakan lalu lintas pada ruas jalan tersebut.

Ruas jalan yang termasuk wilayah kajian pada kawasan Komersial Cipatik yakni Jalan Raya Batujajar yang dibagi menjadi 3 segmen ruas jalan, kemudian pada penelitian ini ruas jalan yang dikaji adalah Jalan Raya Batujajar segmen 3, lalu terdapat Jalan Raya Cipatik yang dibagi menjadi 3 segmen ruas jalan,

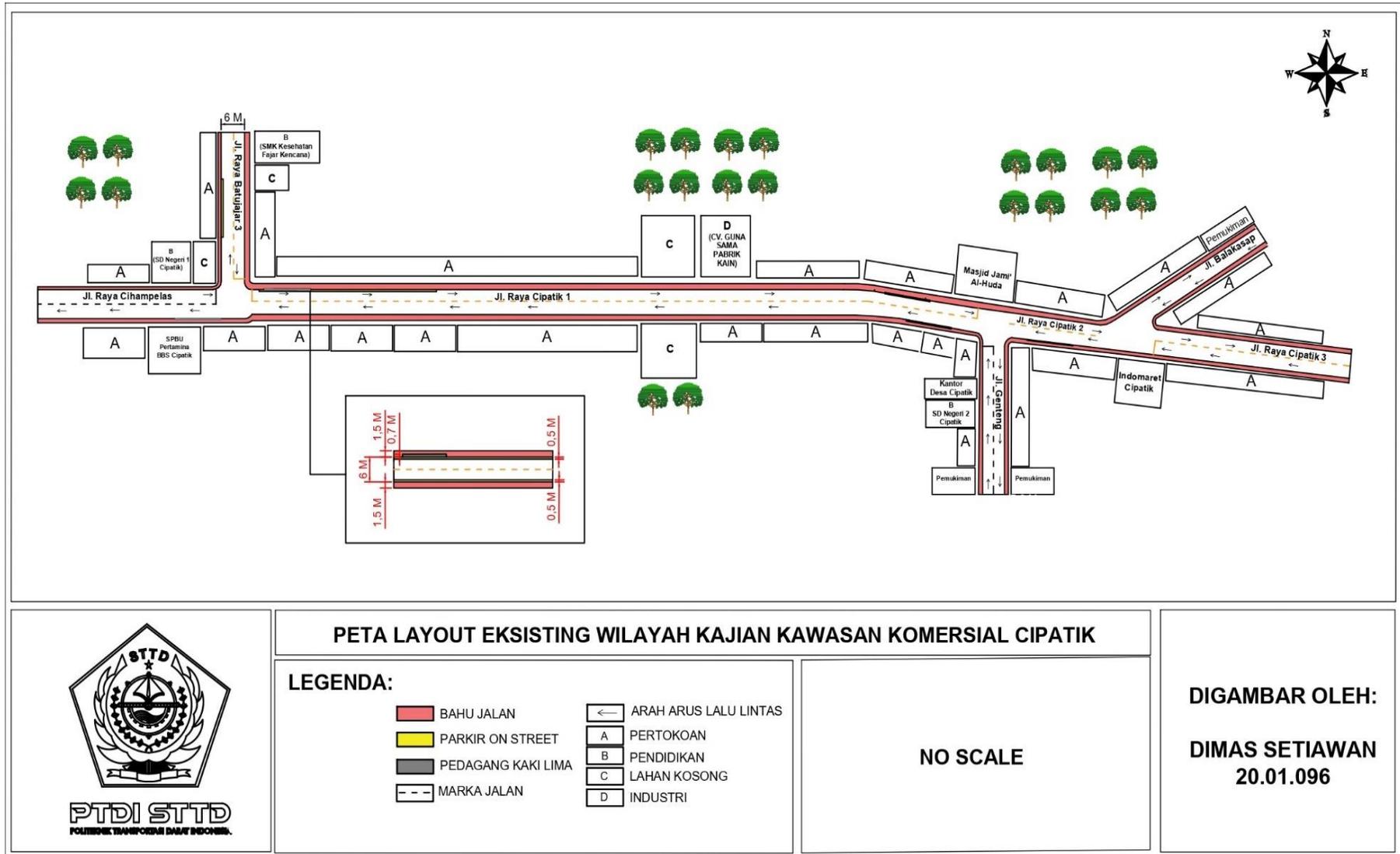
kemudian pada penelitian ini yang dikaji yaitu pada Jalan Raya Cipatik segmen 1, Jalan Raya Cipatik segmen 2, Jalan Raya Cipatik segmen 3. Selanjutnya Jalan Raya Cihampelas, Jalan Genteng, dan juga Jalan Balakasap. Selain itu, terdapat persimpangan pada kawasan tersebut yang dikaji dalam penelitian ini yakni Simpang BBS, Simpang Genteng, Simpang Cipatik. Tata guna lahan di kawasan Komersial Cipatik khususnya disekitar ruas jalan dan simpang tersebut yaitu pertokoan, perdagangan, pemukiman, pendidikan, yang berada sepanjang jalan yang menimbulkan banyaknya kegiatan dan adanya akitivitas pejalan kaki serta adanya parkir *on street* yang terjadi di beberapa ruas jalan tersebut. Sehingga menimbulkan penurunan kinerja lalu lintas pada kawasan tersebut.

Ruas jalan pada Kawasan Komersial Cipatik Kabupaten Bandung Barat tersebut dilewati jenis-jenis kendaraan meliputi kendaraan pribadi, angkutan umum (angkutan pedesaan, bus kecil, bus sedang, dan bus besar), serta angkutan barang (pick up, truk kecil, truk sedang, dan truk besar). Jumlah kendaraan yang melewati kawasan komersial tersebut setiap harinya memiliki volume lalu lintas yang tinggi serta pada ruas jalan di kawasan tersebut terdapat hambatan samping yaitu adanya parkir bahu jalan (*on street*) dan pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan serta banyaknya aktivitas masyarakat yang dapat menimbulkan penurunan dari kapasitas ruas jalan. Penurunan kapasitas ruas jalan tersebut disertai arus lalu lintas yang tinggi pada ruas jalan tersebut sehingga menjadikan konflik antara orang atau masyarakat dengan pengguna kendaraan bermotor. Berikut ini merupakan lokasi wilayah kajian dan peta layout wilayah kajian yang dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar II. 2** dan **Gambar II. 3**.



Gambar II. 2 Lokasi Wilayah Studi Kawasan Komersial Cipatik

Sumber: <https://earth.google.com/web/search/Alfamart+cipatik> (Acessed on 24 February 2024)



Gambar II. 3 Peta Wilayah Kajian Kawasan Komersial Cipatik

Tata guna lahan kawasan komersial Cipatik ini memiliki tarikan perjalanan yang tinggi di sepanjang ruas jalan wilayah kajian yang dipengaruhi oleh pusat pertokoan atau perdagangan, pabrik industri, Pasar Cipatik, dan juga terdapat SPBU Pertamina BBS Cipatik. Hal tersebut yang menyebabkan aktivitas masyarakat yang melakukan aktivitas pada bahu dan badan jalan sehingga menimbulkan penurunan kapasitas jalan yang berdampak pada kawasan tersebut terlebih lagi saat jam sibuk. Permasalahan lain yang menyebabkan kemacetan yaitu terjadinya konflik pada Simpang BBS maupun Simpang Genteng karena belum adanya pengendalian simpang ditambah banyaknya aktivitas pejalan kaki dan lapak pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan. Adapun batasan wilayah studi dari penelitian ini pada Kawasan Komersial Cipatik Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut.

2.2.1 Ruas Jalan Wilayah Kajian

Berikut ini merupakan ruas jalan yang dikaji di Kawasan Komersial Cipatik Kabupaten Bandung dapat dilihat pada **Tabel II. 1**.

Tabel II. 1 Ruas Jalan Kajian Kawasan Komersial Cipatik

No	Ruas Jalan	Fungsi Jalan	Tipe Lajur Jalan
1	Jl. Raya Batujajar III	Arteri Primer	2/2 TT
2	Jl. Raya Cihampelas	Kolektor Primer	2/2 TT
3	Jl. Raya Cipatik I	Arteri Primer	2/2 TT
4	Jl. Raya Cipatik II	Arteri Primer	2/2 TT
5	Jl. Raya Cipatik III	Arteri Primer	2/2 TT
6	Jl. Genteng	Lokal Primer	2/2 TT
7	Jl. Balakasap	Lokal Primer	2/2 TT

1. Jalan Raya Batujajar Segmen 3

Jalan Raya Batujajar adalah jalan arteri primer dengan tipe jalan 2/2 TT, jalan ini memiliki panjang ruas jalan keseluruhan yakni 8,21 km. Pada penelitian ini ruas Jalan Raya Batujajar yang dikaji yaitu segmen 3 dengan panjang ruas jalan 270 m serta memiliki lebar efektif jalan 6 m dan per lajur 3 m. Jalan ini sebagai akses keluar dan masuk menuju kawasan industri Batujajar yang menjadikan banyaknya aktivitas lalu lintas, terlebih lagi banyak kendaraan berat

dan angkutan barang, sehingga menyebabkan permasalahan pada ruas jalan tersebut. Berdasarkan Tim Praktek Kerja Lapangan di Kabupaten Bandung Barat (2023), bahwa kecepatan rata-rata kendaraan di sepanjang segmen jalan tersebut yaitu 25,31 km/jam, dengan kepadatan 63,65 smp/km serta volume mendekati kapasitas jalan sebesar 0,70. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 96 tahun 2015 Tentang Pedoman Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas, bahwa jalan arteri primer sekurang-kurangnya memiliki tingkat pelayanan B, namun pada Jalan Raya Batujajar segmen 3 ini memiliki tingkat pelayanan yang tergolong E, dimana kondisi arus lalu lintas tidak stabil dengan volume mendekati kapasitas jalan, kecepatan ≥ 10 km/jam untuk jalan perkotaan, kepadatan lalu lintas tinggi, serta terjadi kemacetan dengan durasi pendek. Berikut kondisi lalu lintas di ruas Jalan Raya Batujajar segmen 3 dapat dilihat pada **Gambar II. 4**.



Gambar II. 4 Kondisi Lalu Lintas di Jalan Raya Batujajar 3

Dari gambar di atas dapat dilihat kondisi lalu lintas pada Jalan Raya Batujajar 3 memiliki volume yang tinggi terlebih pada jam sibuk dapat mencapai 1611 smp/jam dan memiliki kapasitas jalan yakni 2314,20 smp/jam. Pada jalan tersebut juga terdapat pengguna kendaraan bermotor yang memarkirkan kendaraannya pada bahu dan badan jalan sehingga menimbulkan dampak lalu lintas dan mengurangi lebar efektif jalan. kondisi pengurangan lebar efektif jalan akibat adanya hambatan samping di Jalan Raya Batujajar 3 juga dapat dilihat pada **Gambar II. 5**.



Gambar II. 5 Kondisi Parkir *On Street* di Jalan Raya Batuajar 3

Dari gambar di atas dapat dilihat pada Jalan Raya Batuajar 3 terdapat pengguna jalan yang parkir pada bahu dan badan jalan (*on street*) sehingga menyebabkan hambatan lalu lintas bagi pengendara kendaraan bermotor di jalan tersebut. Kemudian terdapat pejalan kaki yang menggunakan badan jalan sebagai aktivitas jual beli sehingga dapat menyebabkan terancamnya keselamatan bagi pejalan kaki dan dapat membahayakan bagi pengguna jalan. Selain itu, pada jalan ini terdapat kondisi belum tersedianya fasilitas pejalan kaki dapat dilihat pada **Gambar II. 6**.



Gambar II. 6 Kondisi Belum Tersedianya Fasilitas Pejalan Kaki Dan Marka Jalan Di Jalan Raya Batuajar 3

Dari **Gambar II. 6** dapat dilihat pada Jalan Raya Batujajar 3 belum tersedianya marka jalan dan fasilitas pejalan kaki yakni trotoar serta fasilitas penyeberangan yang berfungsi sebagai pemisah pelaku pengguna jalan antara pejalan kaki dan pengguna kendaraan bermotor.

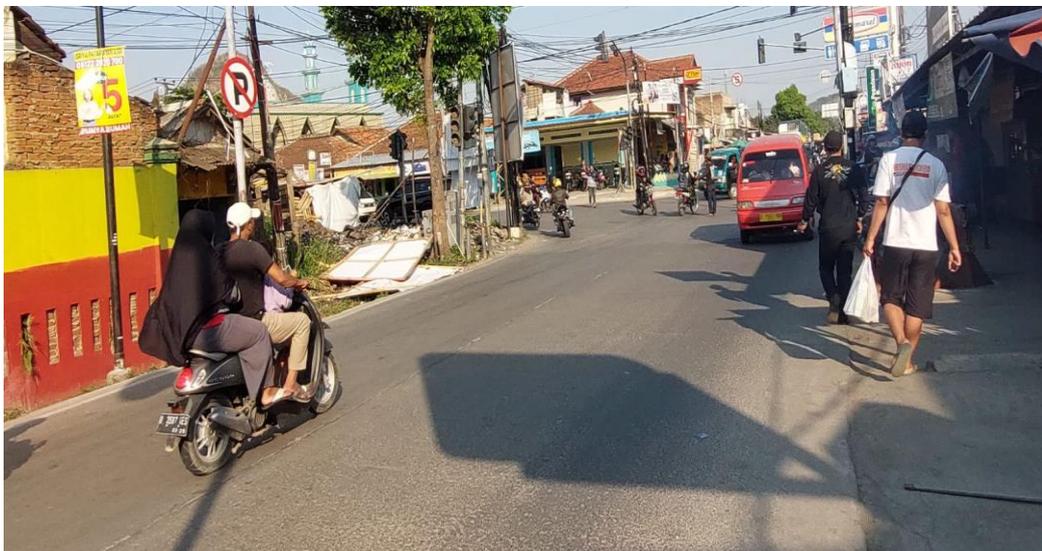
2. Jalan Raya Cihampelas

Jalan Raya Cihampelas merupakan salah satu jalan pada kawasan Komersial Cipatik yang termasuk jalan kolektor primer dengan tipe ruas jalan 2/2 TT dengan lebar jalur efektif 7 m dan lebar per lajur 3,5 m serta memiliki panjang segmen jalan 300 m. Tata guna lahan disekitar ruas jalan tersebut yang menjadi pusat tarikan karena banyak kegiatan perdagangan dan pendidikan serta terdapat SPBU yang menyebabkan hambatan lalu lintas. Jalan ini memiliki kecepatan rata-rata 27,05 km/jam, kepadatan 51,13 smp/km, dengan volume mendekati kapasitas jalan yaitu sebesar 0,52 dimana ruas jalan ini memiliki tingkat pelayanan E, dimana kondisi arus lalu lintas tidak stabil dengan volume mendekati kapasitas jalan dan kecepatan ≥ 10 km/jam untuk jalan perkotaan, kepadatan lalu lintas tinggi, serta terjadi kemacetan dengan durasi pendek. Berikut ini merupakan kondisi lalu lintas pada ruas jalan tersebut dapat dilihat pada gambar **Gambar II. 7**.



Gambar II. 7 Kondisi Lalu Lintas Jalan Raya Cihampelas

Dari **Gambar II. 7** dapat dilihat kondisi Jalan Raya Cihampelas yang memiliki volume lalu lintas sebesar 1383 smp/jam dan kapasitas jalan sebesar 2660 smp/jam. Kemudian dapat dilihat juga terdapat rambu dilarang berhenti dan dilarang parkir pada jalan tersebut dan terdapat angkutan umum yang menaik atau menurunkan penumpang pada rambu larangan tersebut sehingga menimbulkan hambatan lalu lintas bagi pengguna kendaraan bermotor yang lain. Pada jalan ini juga belum tersedianya fasilitas pejalan kaki dan fasilitas penyeberangan, serta belum ada marka jalan di ruas Jalan Raya Cihampelas dapat dilihat pada **Gambar II. 8**.



Gambar II. 8 Kondisi Belum Tersedianya Fasilitas Pejalan Kaki Dan Marka Jalan Di Jalan Raya Cihampelas

Dari gambar di atas dapat dilihat kondisi pada Jalan Raya Cihampelas belum terdapat marka jalan dan belum terdapat fasilitas bagi pejalan kaki baik untuk menyeberang atau menyusuri. Kemudian penempatan arah rambu dilarang parkir tidak sesuai dengan arah masuk kendaraan menuju simpang. Sehingga perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pengadaan marka jalan dan perlu penempatan rambu larangan sesuai pada tempatnya, serta pengadaan fasilitas pejalan kaki. Dengan demikian, apabila pengadaan perlengkapan jalan pada Jalan Raya Cihampelas diadakan maka jalan tersebut dapat dikategorikan baik dan sesuai dengan pada peraturan yang berlaku.

3. Jalan Raya Cipatik Segmen 1

Jalan Raya Cipatik merupakan jalan arteri primer dengan tipe ruas jalan 2/2 TT, jalan ini memiliki panjang jalan keseluruhan 13,07 km, namun pada penelitian di Jalan Raya Cipatik Segmen 1 memiliki panjang jalan 850 m dan memiliki lebar jalur efektif 6 m serta lebar per lajur 3 m. Tata guna lahan di sekitar ruas jalan tersebut termasuk cukup tinggi dikarenakan terdapat pusat kegiatan komersial yaitu aktivitas perdagangan di bahu jalan dan pertokoan di sepanjang jalan serta volume lalu lintas mendekati kapasitas jalan yaitu 0,76 dengan kecepatan rata-rata 24,40 km/jam dan kepadatan sebesar 72,37 smp/km. Dengan unjuk kinerja tersebut maka Jalan Raya Cipatik Segmen 1 dengan tingkat pelayanan tergolong E, dimana arus mendekati tidak stabil dengan volume lalu lintas mendekati kapasitas jalan, kecepatan ≥ 10 km/jam untuk jalan perkotaan kepadatan lalu lintas tinggi, serta terjadi kemacetan dengan durasi pendek. Berikut kondisi lalu lintas pada ruas Jalan Raya Cipatik segmen 1 dapat dilihat pada gambar **Gambar II. 9**.



Gambar II. 9 Kondisi Lalu Lintas Jalan Raya Cipatik Segmen 1

Dari gambar di atas dapat dilihat kondisi Jalan Raya Cipatik 1 memiliki volume pada jam sibuk cukup tinggi yakni mencapai 1765 smp/jam dan memiliki kapasitas jalan 2314,20 smp/jam. Kemudian terdapat parkir *on street* dan pedagang kaki lima yang menyebabkan pengurangan kapasitas jalan sekitar 0,5 m hingga 1,5 m. Hal ini dapat menyebabkan hambatan lalu lintas

yaitu kemacetan dengan durasi pendek sehingga dapat menurunkan kinerja lalu lintas pada jalan tersebut. Selain itu, terdapat hambatan samping parkir bahu jalan dan pedagang kaki lima dapat dilihat pada **Gambar II. 10**.



Gambar II. 10 Parkir Bahu Jalan Di Jalan Raya Cipatik Segmen 1

Dari gambar di atas dapat dilihat kondisi jalan masih belum terdapat marka jalan dan adanya parkir bahu jalan serta terdapat lapak pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan sehingga menyebabkan lebar efektif jalan berkurang dan menimbulkan hambatan lalu lintas. Hambatan lalu lintas pada jalan ini lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar II. 11**.



Gambar II. 11 Lapak Pedagang Kaki Lima di Jalan Raya Cipatik Segmen 1

Dari **Gambar II. 11** dapat dilihat pada Jalan Raya Cipatik 1 terdapat pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan dan terdapat pengguna kendaraan bermotor yang memarkirkan kendaraanya di badan jalan sehingga menyebabkan hambatan lalu lintas. Selain itu pada jalan ini memiliki marka yang warnanya sudah pudar dan belum adanya fasilitas pejalan kaki yaitu trotoar.

4. Jalan Raya Cipatik Segmen 2

Jalan Raya Cipatik segmen 2 yakni jalan arteri primer memiliki tipe ruas jalan 2/2 TT dengan panjang segmen jalan 50 m dan memiliki lebar jalur efektif 6 m serta memiliki lebar per lajur 3 m. Jalan ini apit oleh dua simpang yang berdekatan dengan jarak antar simpang yang lainnya adalah 50 m. oleh karena itu, jalan ini sering terjadi konflik ruang lalu lintas yang tinggi terlebih lagi pada saat jam sibuk, jalan ini memiliki volume lalu lintas mendekati kapasitas jalan yakni sebesar 0,77 dan kecepatan rata-rata kendaraan hanya mencapai 21,22 km/jam, serta kepadatan sebesar 84,10 smp/km. Pada ruas jalan ini memiliki tingkat pelayanan E, dimana kondisi arus lalu lintas mendekati tidak stabil dengan volume lalu lintas mendekati kapasitas jalan, kepadatan lalu lintas tinggi yang disebabkan oleh hambatan lalu lintas yang tinggi, serta terjadi kemacetan dengan durasi pendek. Berikut ini kondisi lalu lintas pada ruas Jalan Raya Cipatik segmen 2 dapat dilihat pada **Gambar II. 12**.



Gambar II. 12 Kondisi Lalu Lintas Jalan Raya Cipatik Segmen 2

Dari **Gambar II. 12** dapat dilihat kondisi lalu lintas di Jalan Raya Cipatik segmen 2 dimana memiliki volume lalu lintas yang tinggi pada jam sibuk mencapai 1784,65 smp/jam dan memiliki kapasitas jalan 2314,20 smp/jam. Kemudian adanya pejalan kaki yang ingin melakukan aktivitasnya di bahu jalan, namun pada jalan ini belum tersedianya trotoar sehingga dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki. Lalu pada jalan ini belum tersedianya marka jalan yang menimbulkan pengguna kendaraan bermotor melebihi batas lajur jalan yang seharusnya digunakan. Selain itu, terdapat lapak pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan dapat dilihat pada **Gambar II. 13**.



Gambar II. 13 Lapak Pedagang Kaki Lima Di Jalan Raya Cipatik Segmen 2

Dari gambar di atas dapat dilihat terdapat lapak pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan dan masyarakat yang melakukan aktivitas komersial sehingga menimbulkan interaksi antara pedagang dan pembeli yang dapat menyebabkan konflik antara pejalan kaki dengan pengguna kendaraan bermotor dan menimbulkan hambatan lalu lintas pada jalan tersebut.

2.2.2 Simpang Wilayah Kajian

Berikut ini merupakan simpang yang menjadi kajian di Kawasan Komersial Cipatik Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada **Tabel II. 2**.

Tabel II. 2 Simpang di Kawasan Komersial Cipatik

No	Nama Simpang	Jenis Pengendalian	Jumlah Lengan	Tipe Simpang
1	Simpang BBS	Tidak Bersinyal	3	322
2	Simpang Genteng	Tidak Bersinyal	3	322
3	Simpang Cipatik	Tidak Bersinyal	3	322

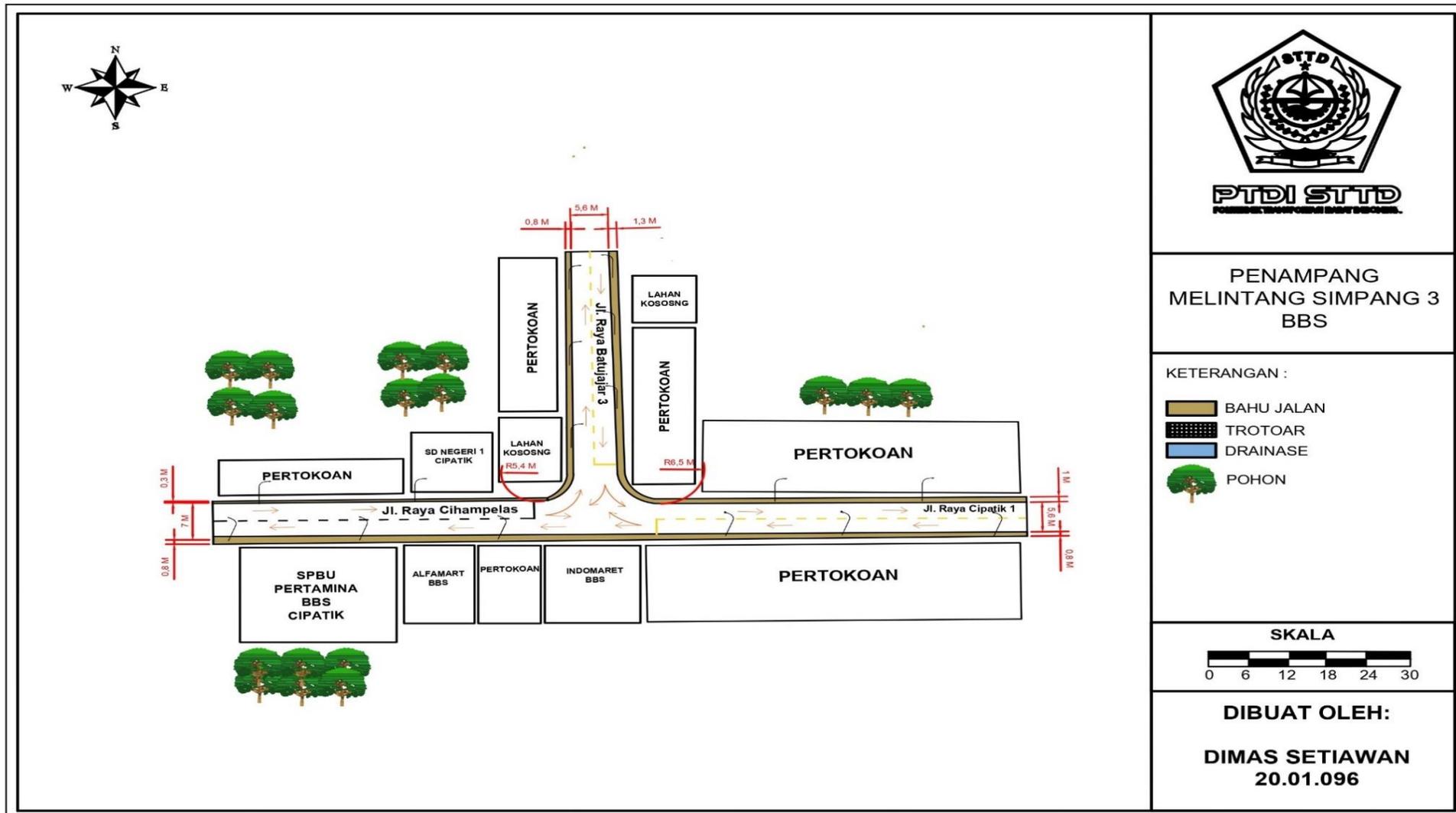
1. Simpang BBS

Simpang BBS merupakan simpang yang terletak pada kawasan Komersial Cipatik Kabupaten Bandung Barat dengan tipe pendekat simpang 322 dengan pengendalian tidak bersinyal yang memiliki derajat kejenuhan 0,84. Peluang antrian 28% - 56% dan tundaan pada simpang 14,40 det/smp. Tata guna lahan didominasi oleh bangunan komersial seperti terdapat pertokoan, kelas hambatan samping yang tinggi dikarenakan terdapat Parkir *on street* yang menggunakan bahu jalan sekitaran simpang dan angkutan umum yang berhenti di badan jalan. Berikut ini kondisi lalu lintas pada Simpang BBS dapat dilihat pada **Gambar II. 14**.



Gambar II. 14 Kondisi Lalu Lintas Di Simpang BBS

Dari gambar di atas dapat dilihat dimana kondisi lalu lintas pada simpang BBS yang memiliki arus lalu lintas sebesar 1854 smp/jam. Kemudian pada simpang ini juga belum berfungsinya APILL sebagai pengendalian lalu lintas sehingga disebut simpang tidak bersinyal. Oleh karena itu, simpang ini sering menimbulkan konflik antar pengguna kendaraan bermotor. Berikut ini merupakan layout simpang BBS yang dapat dilihat pada **Gambar II. 15**.



Gambar II. 15 Layout Simpang BBS

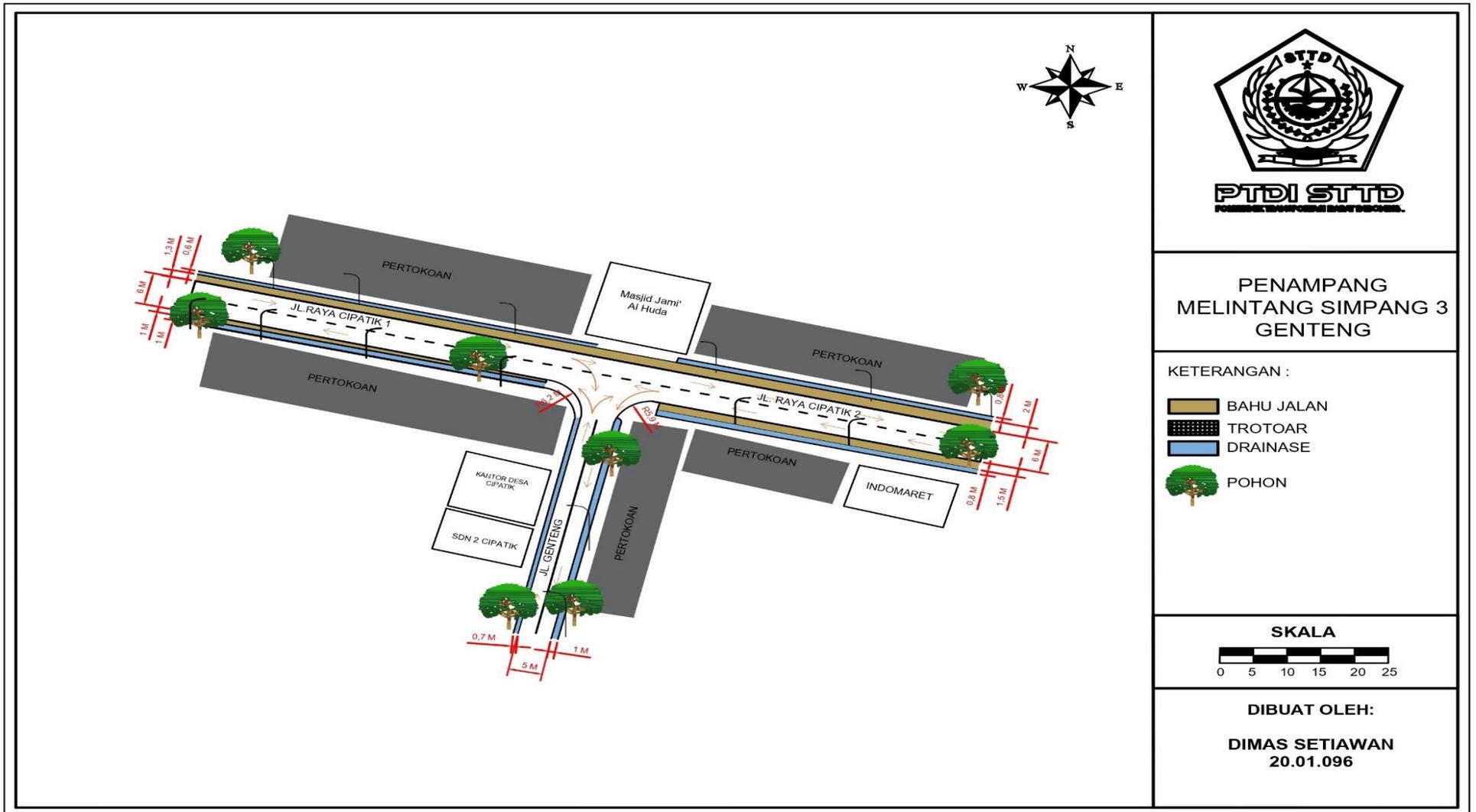
2. Simpang Genteng

Simpang Genteng merupakan simpang yang memiliki tipe pendekat simpang 322 dengan jenis pengendalian yaitu tidak bersinyal dan derajat kejenuhan 0,82. Tundaan pada simpang ini 13,82 det/smp, serta memiliki peluang antrian 27% - 54%. Tata guna lahan di simpang ini yaitu terdapat pertokoan/perdagangan, dan pemukiman dan kelas hambatan samping pada sekitar simpang ini tinggi. Permasalahan pada simpang genteng ini yakni simpang tidak bersinyal dan berdekatan dengan Simpang Cipatik dengan jarak kurang lebih 50 meter sehingga sering terjadi kemacetan dengan durasi pendek pada waktu jam sibuk. Berikut ini merupakan kondisi lalu lintas pada Simpang Genteng dapat dilihat pada **Gambar II. 16**.



Gambar II. 16 Kondisi Lalu Lintas di Simpang Genteng

Dari gambar di atas dapat dilihat dimana kondisi lalu lintas pada simpang Genteng yang memiliki arus lalu lintas saat ini yakni mencapai 2358,13 smp/jam. Simpang ini juga sering terdapat masyarakat yang mengatur lalu lintas pada simpang dikarenakan pada simpang ini belum adanya Alat Pengendalian Lalu Lintas (APILL) sebagai pengendalian lalu lintas sehingga sering menimbulkan konflik antar pengguna kendaraan bermotor dan dapat menimbulkan kecelakaan serta kemacetan lalu lintas. Berikut ini merupakan layout Simpang Genteng ini dapat dilihat pada **Gambar II. 17**.



Gambar II. 17 Layout Simpang Genteng

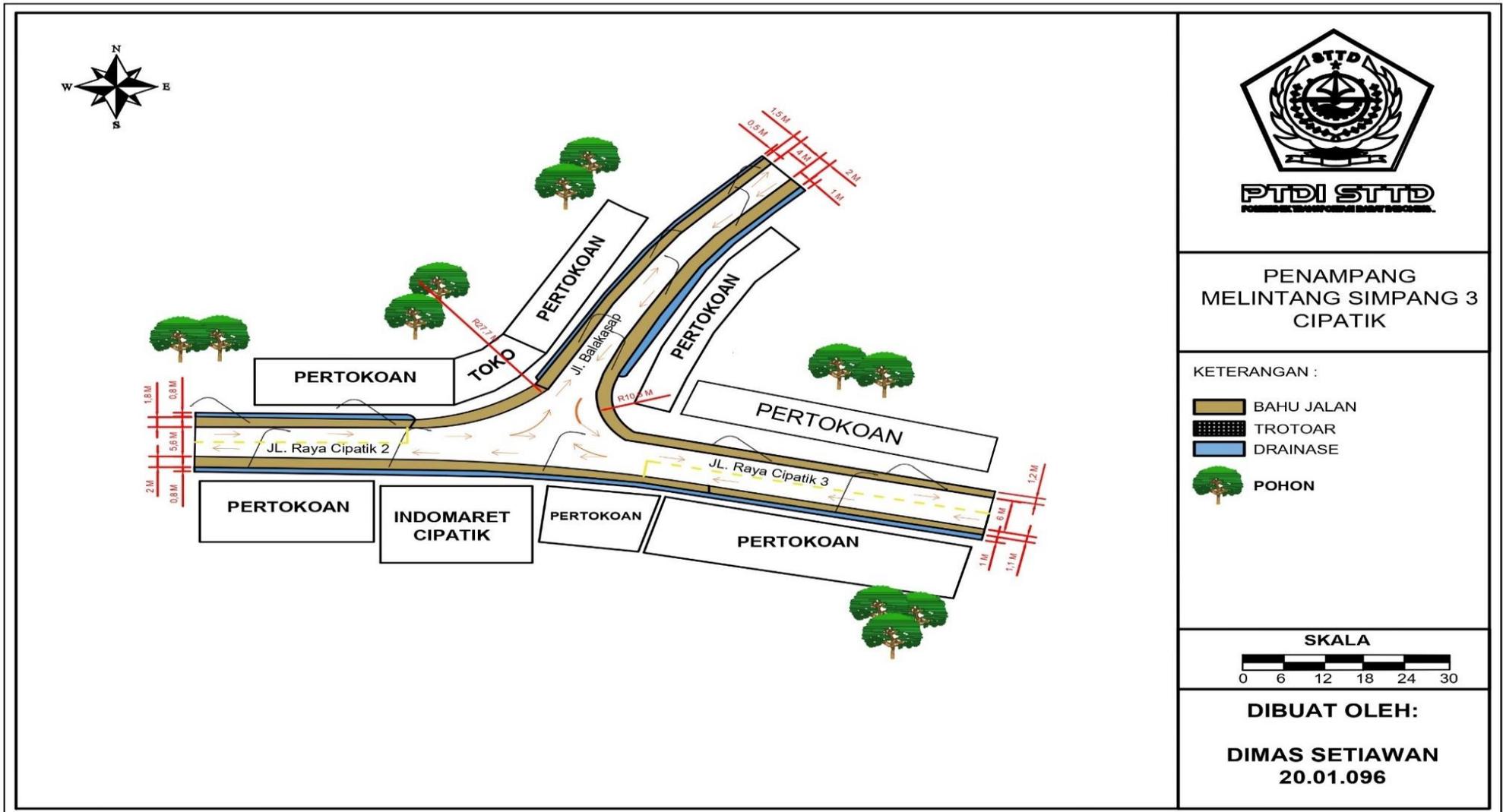
3. Simpang Cipatik

Simpang Cipatik adalah simpang yang terletak pada kawasan Komersial Cipatik dengan tipe pendekat simpang 322 dengan jenis pengendalian yaitu tidak bersinyal dan memiliki derajat kejenuhan 0,75. Tundaan rata-rata 12,62 det/smp dengan peluang antrian 23% - 46%. Tata guna lahan pada sekitar simpang tersebut dominan pertokoan dan perdagangan serta kelas hambatan samping yang sedang. Simpang Cipatik ini merupakan simpang tidak bersinyal yang berdekatan dengan simpang genteng dan menjadi salah satu permasalahan pada kawasan tersebut, sehingga kemacetan dengan durasi pendek pada saat jam sibuk. Berikut ini kondisi lalu lintas pada Simpang Cipatik dapat dilihat pada **Gambar II. 18**.



Gambar II. 18 Kondisi Lalu Lintas di Simpang Cipatik

Dari gambar di atas dapat dilihat dimana kondisi lalu lintas pada simpang Cipatik yang memiliki arus lalu lintas saat ini yaitu mencapai 2204,11 smp/jam. Simpang memiliki antrian yang panjang karena simpang ini memiliki jarak yang tidak begitu jauh dengan Simpang Genteng. Simpang Cipatik juga tidak terdapat Alat Pengendalian Lalu Lintas (APILL) sebagai pengendalian pada simpang tersebut sehingga sering menimbulkan konflik antar pengguna kendaraan bermotor. Berikut ini merupakan layout Simpang Cipatik dapat dilihat pada **Gambar II. 19**.



Gambar II. 19 Layout Simpang Cipatik